

Meningkatkan Kinerja Kepala MAN Model Kota Sorong Melalui Metode *Self Assessment* (Penilaian Diri Sendiri)

Muhammad Ramli

Dosen Institut Agama Islam Negeri Sorong

m.ramlisore@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the increasing of the Head master of MAN Model performance in City of Sorong through the Self-Assessment Method. This type of research is a supervisory action research conducted a participatory collaborative manner between the Head master of MAN Model Sorong as the Research Subject and the School Supervisor at Madrasahs as Researchers. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, documentation, and data analysis. Data analysis was carried out in 3 stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (a) the use of the Self Assessment method can improve the performance of the Head master of MAN Model Sorong. The increasing of the performance can be seen from the components of the Personality Standards in cycle 1 by 90%, increasing to 94% in cycle 2 or up by 4%. The Managerial Competency Standard in cycle 1 was 70% increased to 84% in cycle 2 or increased by 14%. The Entrepreneurship Competency Standard*

in cycle 1 was 88%, increasing to 93% in cycle 2 or increasing by 5%. The competency standards for supervision in cycle 1 were 78%, increasing to 86% in cycle 2 or increasing by 8%. The Social Competency Standard in cycle 1 was 67% increased to 80% in cycle 2 or increased by 13%. (b) The use of Self Assessment (Self-Assessment) can improve the performance of the Head master of the MAN Model Sorong with an average of 78% in cycle 1 increasing to 88% in cycle 2 or an increase of 10%.

Keywords: *Performance, Self Assessment (Self-Assessment), Head of MAN Model Sorong City*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kinerja Kepala MAN Model Kota Sorong melalui Metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kepengawasan yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif antara Kepala MAN Model Kota Sorong sebagai Subyek Penelitian dengan Pengawas Sekolah pada Madrasah sebagai Peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penggunaan metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) dapat meningkatkan kinerja Kepala MAN Model Kota Sorong. Peningkatan Kinerja Kepala MAN Model Kota Sorong dapat dilihat dari komponen Standar Kepribadian pada siklus 1 sebesar 90% meningkat menjadi sebesar 94% pada siklus 2 atau naik sebesar 4%. Standar Kompetensi Manajerial pada siklus 1 sebesar 70% meningkat menjadi sebesar 84% pada siklus 2 atau naik sebesar 14%. Standar Kompetensi Kewirausahaan pada siklus 1 sebesar 88% meningkat menjadi sebesar 93% pada siklus 2 atau naik sebesar 5%. Standar Kompetensi Supervisi pada siklus 1 sebesar 78% meningkat menjadi sebesar 86% pada siklus 2 atau naik sebesar 8%. Standar Kompetensi Sosial pada siklus 1 sebesar 67% meningkat menjadi sebesar 80% pada siklus 2 atau naik sebesar 13%. (b) Penggunaan *Self Assesment* (Penilaian Diri

Sendiri) dapat meningkatkan Kinerja Kepala MAN Model Kota Sorong dengan rata-rata pada siklus 1 sebesar 78% meningkat menjadi 88% pada siklus 2 atau mengalami peningkatan sebesar 10%.

Kata Kunci: Kinerja, *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri), Kepala MAN Model Kota Sorong.

Pendahuluan

Madrasah memerlukan Kepala Madrasah yang memiliki kinerja yang mumpuni dan mampu mengelola madrasah secara profesional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala Madrasah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja. Berkaitan dengan kemampuan profesional, menurut Supriadi bahwa, pekerjaan profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang lama dan intensif pada lembaga yang mendapat pengakuan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Peranan Kepala Madrasah sebagai administrator, manajer, dan supervisor pendidikan perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial. Sebagai manajer, Kepala Madrasah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, jujur, terbuka menerima kritik dan gagasan atau ide baru, demokratis, bertanggung jawab, terhadap tugas, berorientasi pada prestasi, kesetaraan (*egaliter*), mampu memberikan arahan dan bimbingan yang dibutuhkan warga Madrasah.

Kepala madrasah merupakan salah satu unsur penting madrasah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses madrasah. Karena itu, diperlukan Kepala Madrasah yang tangguh, yaitu Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses madrasah.²

¹ D. Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1998), 96.

² Abd. Wahed, Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Permasalahannya, *Al-Ibrah*, Vol. 1 No.1 Juni 2016, 172.

Kepala Madrasah yang profesional selayaknya memenuhi 5 jenis standar kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Manajerial; (3) Kompetensi Kewirausahaan; (4) Kompetensi Supervisi, dan (5) Kompetensi Sosial.³ Kelima standar di atas sangat perlu dimiliki oleh Kepala Madrasah, karena akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu dan prestasi peserta didik yang akan bermuara pada mutu madrasah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk membahas terkait Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Kota Sorong Melalui Metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri).

Kajian Teori

1. Kinerja Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang profesional selayaknya memenuhi 5 jenis standar, yaitu:

- a. Standar Kepribadian, meliputi: (1) akhlak mulia; (2) keteladanan; (3) sikap terbuka; (4) Kendali diri dalam memecahkan masalah; (5) Sikap meyakinkan sebagai pemimpin; (6) Pemimpin pembelajar; (7) Penggerak pembaharuan; (8) Sikap demokratis; (9) Berbudaya mutu; dan (10) Pembangun semangat bekerja keras;
- b. Standar Kompetensi Manajerial, meliputi: (1) Data hasil evaluasi pengelolaan madrasah; (2) Pengembangan visi dan misi; (3) Penetapan indikator keberhasilan; (4) Penetapan perencanaan; (5) Penetapan program berdasarkan analisis kebutuhan siswa; (6) Penetapan target-target tertinggi yang realistis; (7) Penerapan strategi pengelolaan yang bermutu; (8) Penetapan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan; (9) Dukungan pelaksanaan pembelajaran secara efektif; (10) Pengembangan madrasah sebagai lingkungan belajar yang kondusif; (11) Pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa; (12) Penetapan

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

- sumber daya teknologi informasi dan komunikasi; (13) Penetapan kerja sama internal yang akuntabel; dan (14) Penerapan standar dalam penerapan manajemen;
- c. Standar Kompetensi Kewirausahaan, meliputi: (1) Menghimpun data; (2) Kemampuan Menganalisa Situasi; (3) Pengembangan kewirausahaan sistem pengelolaan madrasah; (4) Pelaksanaan kewirausahaan dalam sistem pengelolaan madrasah; (5) Mengevaluasi pelaksanaan kewirausahaan madrasah; (6) Mengembangkan kewirausahaan dalam diversifikasi sumber keuangan madrasah; (7) Mengembangkan kewirausahaan warga madrasah; dan (8) Mengembangkan kewirausahaan berbasis TIK;
 - d. Standar Kompetensi Supervisi, meliputi: (1) Dokumen informasi kinerja supervisi; (2) Merencanakan kegiatan supervisi; (3) Menentukan target pelaksanaan; (4) Melaksanakan Supervisi; (5) Mendelegasikan Pelaksanaan Supervisi; (6) Mengolah data hasil Supervisi; (7) Kolaborasi dalam Pelaksanaan Supervisi; (8) Melibatkan pihak eksternal dalam meningkatkan penjaminan mutu; (9) Menentukan bentuk apresiasi terhadap prestasi; dan (10) Menyelenggarakan supervisi terhadap kinerja penerapan 8 standar nasional pendidikan; dan
 - e. Standar Kompetensi Sosial, meliputi: (1) Kerja sama internal; (2) Kerja sama dalam negeri; (3) Kerja sama luar negeri; (4) Bidang kerja sama; (5) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial; dan (6) Pengembangan nilai sosial yang kolaboratif dan kompetitif.

2. *Self Assessment* (Penilaian Diri Sendiri)

Self-assessment yang juga biasa disebut penilaian diri sendiri adalah sebuah teknik penilaian yang dilakukan oleh individu dalam menggali, menemukan dan mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal, serta mampu untuk menyikapi dan memperbaiki atas segala kekurangan yang ada serta menguatkan dan mengembangkan lebih lanjut atas segala kelebihannya. *Self-assessment* merupakan suatu teknik penilaian di mana individu dapat menilai dirinya

sendiri berkaitan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.⁴

Alasan pentingnya melakukan *self-assessment* (penilaian diri sendiri) yaitu individu dapat mengetahui cara mereka melakukan sesuatu ketika ada permasalahan yang dihadapi. Penekanan pada pertanyaan ini adalah teknik dan strategi yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Setelah mengetahui cara melakukan sesuatu, individu dapat mengetahui apa yang membuat mereka benar-benar berpikir.

Melalui *self-assessment* (penilaian diri sendiri), diharapkan Kepala Madrasah dapat belajar untuk menilai kinerjanya sendiri dengan tujuan untuk memperbaikinya. Untuk menjadi penilai yang cakap atas kinerjanya sendiri, Kepala Madrasah harus memiliki tujuan-tujuan yang jelas dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya sebelum menjalankannya.

Self-assessment (penilaian diri sendiri) secara faktual akan melibatkan Kepala Madrasah dalam melakukan penilaian tentang kinerja mereka sendiri berdasarkan kegiatan atau pekerjaan yang telah mereka lakukan. *Self-assessment* (penilaian diri sendiri) memberikan kontribusi pada proses pencapaian Kepala Madrasah terutama untuk mengarahkan semua kemampuannya dalam mencapai target yang telah ditentukan. Di samping itu *self assessment* (penilaian diri sendiri) juga dapat dipergunakan untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja Kepala Madrasah yang diketahui belum mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Penggunaan istilah *self assessment* (penilaian diri sendiri) mencakup dua elemen kunci dalam setiap penilaian kinerja Kepala Madrasah yaitu pertama, penentuan kriteria atau standar yang diterapkan untuk menilai kinerja Kepala Madrasah dan kedua, melakukan penilaian terhadap sejauh mana hasil pekerjaan telah dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam kasus yang akan dibahas berikut ini, kriteria ditentukan oleh peneliti berdasarkan acuan yang sudah ada. Sedangkan Kepala

⁴ Mimin Haryati, Membiasakan Menilai Kemampuan Diri dengan Teknik Penilaian Diri, Jurnal Rohman, 2012. <https://www.dictio.id> diakses pada tanggal 10 September 2017.

Madrasah hanya terlibat dalam melakukan *self assessment* terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah melalui Metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri).”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan, yaitu pencermatan terhadap kegiatan kepengawasan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam satu madrasah binaan. Dalam pelaksanaannya peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kepengawasan secara mandiri maupun kolaboratif partisipatif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatif, dimana Peneliti (Pengawas Sekolah pada Madrasah) secara bersama-sama dengan Subyek Penelitian (Kepala Madrasah) melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Penelitian tindakan kepengawasan ini dilakukan oleh Peneliti bersama dengan Subyek Penelitian untuk mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya peningkatan kinerja Kepala Madrasah yang meliputi 5 standar, yaitu: (1) Standar Kepribadian; (2) Standar Kompetensi Manajerial; (3) Standar Kompetensi Kewirausahaan; (4) Standar Kompetensi Supervisi; dan (5) Standar Kompetensi Sosial.

Metode yang diterapkan dalam penelitian tindakan kepengawasan ini adalah suatu metode penilaian yang menggunakan *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) dengan harapan dapat memberikan perubahan ke arah peningkatan kinerja Kepala Madrasah.

Penelitian tindakan kepengawasan ini terdiri atas 4 (empat) rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kepengawasan.

2. Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan.
3. Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Kriteria yang digunakan dalam menghitung persentase kinerja Kepala Madrasah berdasarkan instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah, yaitu: (1) Sangat Baik (91%-100%), Baik (81%-90%), Cukup (71%-80%), Buruk (61%-70%), dan Sangat Buruk (0%-60%).

Cara menghitung persentase kinerja Kepala Madrasah berdasarkan Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah adalah:

$$\text{Persentase} = \times 100 \%$$

Pembahasan

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan pada Siklus 1

Untuk mempermudah pelaksanaan tindakan maka perlu dibuat langkah-langkah suatu perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pada Siklus 1, yaitu:

- a. Peneliti mencetak blanko Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah;
- b. Peneliti Menyampaikan blanko Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah kepada subyek penelitian untuk dipelajari, dipahami, dan ditanggapi;

- c. Peneliti menerima tanggapan dari subyek penelitian tentang adanya komponen-komponen instrumen yang belum dipahami;
- d. Peneliti memberikan penjelasan tentang komponen-komponen instrumen yang belum dipahami kepada subyek penelitian. dan
- e. Peneliti menyiapkan instrumen lain yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi selama dalam proses penelitian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus 1

Langkah yang dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 adalah:

- a. Mengondisikan kesiapan subyek penelitian untuk mengisi blanko Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah secara obyektif;
 - b. Subyek Penelitian menyampaikan hasil isian Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah kepada Peneliti;
 - c. Peneliti menginput data isian Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah dan melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi excell, sehingga diperoleh skor dan nilai persentase setiap butir instrumen;
 - d. Peneliti mencetak hasil analisis butir instrumen yang menampilkan skor, nilai, tabel dan grafik, tabel verifikasi, serta kesimpulan dan rekomendasi setiap komponen kompetensi; dan
 - e. Peneliti menyampaikan hasil analisis butir instrumen kepada Subyek Penelitian untuk dilakukan evaluasi dan menyiapkan tindakan selanjutnya.
- ## 3. Pengamatan Tindakan pada Siklus 1

Pada saat proses penilaian berlangsung, *observer* mengamati segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Pengamatan tersebut meliputi segala aktivitas, kreativitas, dan inovasi yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan, kualitas dan prestasi peserta didik, serta kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi.

4. Refleksi pada Siklus 1

Peneliti dan Subyek Penelitian dalam tahapan ini secara bersama-sama melakukan refleksi untuk mengetahui dan memahami nilai setiap butir instrumen, selanjutnya melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan Siklus 1. Apabila dalam hasil refleksi terdapat butir instrumen yang masih buruk, maka akan dilakukan pembenahan dan pemenuhan standar kompetensi pada Siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus 1. Apabila di dalam siklus 2 tersebut belum memenuhi kriteria yang ingin dicapai maka dilakukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kriteria yang sudah ditentukan.

5. Analisis dan Pembahasan Hasil Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah pada Siklus I

Berdasarkan isian Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah Menggunakan Metode *Self-Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) yang dilakukan oleh Subyek Penelitian pada Siklus 1 diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Standar Kepribadian pada Siklus 1

Hasil analisis standar kepribadian menunjukkan bahwa butir Akhlak mulia memperoleh nilai 100%, Kendali diri dalam memecahkan masalah memperoleh nilai 100%, Sikap meyakinkan sebagai pemimpin memperoleh nilai 100%, Penggerak pembaharuan memperoleh nilai 100%, dan Sikap demokratis memperoleh nilai 100%. Adapun butir Keteladanan memperoleh nilai 80%, Sikap terbuka memperoleh nilai 80%, Pemimpin pembelajar memperoleh nilai 80%, Berbudaya mutu memperoleh nilai 80%, dan Pembangun semangat bekerja keras memperoleh nilai 80%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kepribadian memperoleh nilai 90% atau termasuk dalam kategori baik.

b. Standar Kompetensi Manajerial pada Siklus 1

Hasil analisis standar kompetensi manajerial menunjukkan bahwa butir Pengembangan visi dan misi memperoleh nilai 100%,

Dukungan pelaksanaan pembelajaran secara efektif memperoleh nilai 100%, Pengembangan madrasah sebagai lingkungan belajar yang kondusif memperoleh nilai 100%, Pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa memperoleh nilai 100%, Penetapan sumber daya teknologi informasi dan komunikasi memperoleh nilai 100%, dan Penetapan kerja sama internal yang akuntabel memperoleh nilai 100%. Adapun butir Penetapan target-target tertinggi yang realistis memperoleh nilai 80%, Penerapan strategi pengelolaan yang bermutu memperoleh nilai 80%, dan Penetapan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan memperoleh nilai 80%, dan Penerapan standar dalam penerapan manajemen memperoleh nilai 80%. Sedangkan butir Penetapan program berdasarkan analisis kebutuhan siswa memperoleh nilai 60%. dan butir Data hasil evaluasi pengelolaan madrasah memperoleh nilai 0%, Penetapan indikator keberhasilan memperoleh nilai 0%, dan Penetapan perencanaan memperoleh nilai 0%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi manajerial memperoleh nilai 70% atau termasuk dalam kategori buruk.

c. Standar Kompetensi Kewirausahaan pada Siklus 1

Hasil analisis Standar Kompetensi Kewirausahaan menunjukkan bahwa butir Kemampuan Menganalisa Situasi memperoleh nilai 100%, Pengembangan kewirausahaan sistem pengelolaan madrasah memperoleh nilai 100%, Pelaksanaan kewirausahaan dalam sistem pengelolaan madrasah memperoleh nilai 100%, Mengembangkan kewirausahaan warga madrasah memperoleh nilai 100%, dan Mengembangkan kewirausahaan berbasis TIK memperoleh nilai 100%. Adapun butir Mengembangkan kewirausahaan dalam diversifikasi sumber keuangan madrasah memperoleh nilai 80%. Sedangkan butir Menghimpun data memperoleh nilai 60%, dan Mengevaluasi pelaksanaan kewirausahaan madrasah memperoleh nilai 100%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi Kewirausahaan memperoleh nilai 88% atau termasuk dalam kategori baik.

d. Standar Kompetensi Supervisi pada Siklus 1

Hasil analisis Standar Kompetensi Supervisi menunjukkan bahwa butir Dokumen informasi kinerja supervisi, Mendelegasikan Pelaksanaan Supervisi memperoleh nilai 100%, dan Mengolah data hasil Supervisi memperoleh nilai 100%. Adapun butir Merencanakan kegiatan supervisi memperoleh nilai 80%, Melaksanakan Supervisi memperoleh nilai 80%, Melibatkan pihak eksternal dalam meningkatkan penjaminan mutu memperoleh nilai 80%, dan Menyelenggarakan supervisi terhadap kinerja penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan memperoleh nilai 80%. Sedangkan butir Menentukan target pelaksanaan memperoleh nilai 60%, dan Kolaborasi dalam Pelaksanaan Supervisi memperoleh nilai 60%, demikian pula dengan butir Menentukan bentuk apresiasi terhadap prestasi hanya memperoleh nilai 40%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi Supervisi memperoleh nilai 78% atau termasuk dalam kategori cukup.

e. Standar Kompetensi Sosial pada Siklus 1

Hasil analisis Standar Kompetensi Sosial menunjukkan bahwa butir Kerja sama internal memperoleh nilai 100%, dan Berpartisipasi dalam kegiatan sosial memperoleh nilai 100%. Adapun butir Pengembangan nilai sosial yang kolaboratif dan kompetitif memperoleh nilai 80%. Sedangkan butir Kerjasama dalam Negeri memperoleh nilai 60%, dan Bidang Kerjasama memperoleh nilai 60%. Butir Kerjasama Luar Negeri memperoleh nilai 0%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi Supervisi memperoleh nilai 67% atau termasuk dalam kategori buruk.

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus 1 diperoleh rata-rata Kinerja Kepala Madrasah sebesar 78% atau termasuk dalam kategori cukup.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan pada Siklus 2

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada Siklus 1, maka beberapa langkah pada Siklus 2 ini perlu diberikan penjelasan dan penekanan agar subyek penelitian memahami betul apa yang seharusnya dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pada Siklus 2, yaitu:

- a. Peneliti mencetak blanko Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah;
- b. Peneliti Menyampaikan blanko Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah kepada Subyek Penelitian sekaligus memberikan penjelasan yang cukup detail terhadap butir-butir kompetensi yang ada dalam instrumen tersebut;
- c. Peneliti dan subyek penelitian bersama-sama mendiskusikan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mempercepat pemenuhan standar-standar yang telah ditetapkan;
- d. Peneliti menyiapkan instrumen lain yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi selama dalam proses penelitian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus 2

Langkah yang dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pada Siklus 2 adalah:

- a. Mengondisikan kesiapan subyek penelitian untuk mengisi blanko Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah secara obyektif untuk kedua kalinya;
- b. Subyek Penelitian menyampaikan hasil isian Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah kepada Peneliti;
- c. Peneliti menginput data isian Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah dan melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi excell, sehingga diperoleh skor dan nilai persentase setiap butir instrumen;

- d. Peneliti mencetak hasil analisis butir instrumen yang menampilkan skor, nilai, tabel dan grafik, tabel verifikasi, serta kesimpulan dan rekomendasi setiap komponen kompetensi;
 - e. Peneliti menyampaikan hasil analisis butir instrumen kepada Subyek Penelitian untuk dilakukan evaluasi dan menyiapkan tindakan selanjutnya.
3. Pengamatan Tindakan pada Siklus 2

Pada saat proses penilaian berlangsung, *observer* mengamati segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Pengamatan tersebut meliputi segala aktivitas, kreativitas, dan inovasi yang dilakukan Subyek Penelitian untuk meningkatkan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan, kualitas dan prestasi peserta didik, serta kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi.
 4. Refleksi pada Siklus 2

Peneliti dan Subyek Penelitian dalam tahapan ini secara bersama-sama melakukan refleksi untuk mengetahui dan memahami nilai setiap butir instrumen selanjutnya melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan siklus 2. Apabila di dalam siklus 2 tersebut belum memenuhi kriteria yang ingin dicapai maka dilakukan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kriteria yang sudah ditentukan.
 5. Analisis dan Pembahasan Hasil Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah pada Siklus 2

Berdasarkan isian Instrumen Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah Menggunakan Metode *Self-Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) yang dilakukan oleh Subyek Penelitian pada Siklus 2 setelah melakukan perbaikan kinerjanya sebagai Kepala Madrasah, diperoleh informasi sebagai berikut:

 - a. Standar Kepribadian pada Siklus 2

Hasil analisis standar kepribadian menunjukkan bahwa butir Akhlak mulia memperoleh nilai 100%, Sikap terbuka memperoleh nilai 100%, Kendali diri dalam memecahkan

masalah memperoleh nilai 100%, Sikap meyakinkan sebagai pemimpin memperoleh nilai 100%, Penggerak pembaharuan memperoleh nilai 100%, Sikap demokratis memperoleh nilai 100%, dan Berbudaya mutu memperoleh nilai 100%. Adapun butir Keteladanan memperoleh nilai 80%, Pemimpin pembelajar memperoleh nilai 80%, dan Pembangun semangat bekerja keras memperoleh nilai 80%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kepribadian memperoleh nilai 94% atau termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Standar Kompetensi Manajerial pada Siklus 2

Hasil analisis standar kompetensi manajerial menunjukkan bahwa butir Pengembangan visi dan misi memperoleh nilai 100%, Dukungan pelaksanaan pembelajaran secara efektif memperoleh nilai 100%, Pengembangan madrasah sebagai lingkungan belajar yang kondusif memperoleh nilai 100%, Pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa memperoleh nilai 100%, Penetapan sumber daya teknologi infomrasi dan komunikasi memperoleh nilai 100%, dan Penetapan kerja sama internal yang akuntabel memperoleh nilai 100%. Adapun butir Penetapan program berdasarkan analisis kebutuhan siswa memperoleh nilai 80%, Penetapan target-target tertinggi yang realistik memperoleh nilai 80%, Penerapan strategi pengelolaan yang bermutu memperoleh nilai 80%, dan Penetapan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan memperoleh nilai 80%, dan Penerapan standar dalam penerapan manajemen memperoleh nilai 80%. Sedangkan butir Data hasil evaluasi pengelolaan madrasah memperoleh nilai 60%, Penetapan indikator keberhasilan memperoleh nilai 60%, dan Penetapan perencanaan memperoleh nilai 60%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi manajerial memperoleh nilai 84% atau termasuk dalam kategori baik.

c. Standar Kompetensi Kewirausahaan pada Siklus 2

Hasil analisis Standar Kompetensi Kewirausahaan

menunjukkan bahwa butir Kemampuan Menganalisa Situasi memperoleh nilai 100%, Pengembangan kewirausahaan sistem pengelolaan madrasah memperoleh nilai 100%, Pelaksanaan kewirausahaan dalam sistem pengelolaan madrasah memperoleh nilai 100%, Mengembangkan kewirausahaan warga madrasah memperoleh nilai 100%, dan Mengembangkan kewirausahaan berbasis TIK memperoleh nilai 100%. Adapun butir Menghimpun data memperoleh nilai 80%, Mengevaluasi pelaksanaan kewirausahaan madrasah memperoleh nilai 80%, dan Mengembangkan kewirausahaan dalam diversifikasi sumber keuangan madrasah memperoleh nilai 80%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi Kewirausahaan memperoleh nilai 93% atau termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Standar Kompetensi Supervisi pada Siklus 2

Hasil analisis Standar Kompetensi Supervisi menunjukkan bahwa butir Dokumen informasi kinerja supervisi memperoleh nilai 100%, Mendelegasikan Pelaksanaan Supervisi memperoleh nilai 100%, dan Mengolah data hasil Supervisi memperoleh nilai 100%, Adapun butir Merencanakan kegiatan supervisi memperoleh nilai 80%, Menentukan target pelaksanaan memperoleh nilai 80%, Melaksanakan Supervisi memperoleh nilai 80%, Kolaborasi dalam Pelaksanaan Supervisi memperoleh nilai 80%, Melibatkan pihak eksternal dalam meningkatkan penjaminan mutu memperoleh nilai 80%, Menentukan bentuk apresiasi terhadap prestasi memperoleh nilai 80%, dan Menyelenggarakan supervisi terhadap kinerja penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan memperoleh nilai 80%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi Supervisi memperoleh nilai 86% atau termasuk dalam kategori baik.

e. Standar Kompetensi Sosial pada Siklus 2

Hasil analisis Standar Kompetensi Sosial menunjukkan bahwa butir Kerja sama internal memperoleh nilai 100%, Bidang Kerjasama memperoleh nilai 100%, Berpartisipasi dalam kegiatan

sosial memperoleh nilai 100%, dan Pengembangan nilai sosial yang kolaboratif dan kompetitif memperoleh nilai 100%. Adapun butir Kerjasama dalam Negeri memperoleh nilai. Sedangkan butir Kerjasama Luar Negeri memperoleh nilai 0%. Dengan demikian persentase rata-rata capaian standar kompetensi Sosial memperoleh nilai 80% aau termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus 2 diperoleh rata-rata Kinerja Kepala Madrasah sebesar 88%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian Perbandingan kinerja Kepala Madrasah berdasarkan analisis hasil Evaluasi Kinerja Kepala Madrasah dengan menggunakan Metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) pada Siklus 1 dan 2, di mana pada Siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 78% (cukup) dan Siklus 2 diperoleh rata-rata sebesar 88% (baik), maka terjadi peningkatan sebesar 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) dapat meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap kinerja Kepala Madrasah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Madrasah dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri);
2. Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah dengan menggunakan metode *Self Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) dari 78% pada Siklus 1 menjadi 88% pada Siklus 2 atau terjadi peningkatan sebesar 10%;

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah harus melakukan evaluasi kinerjanya secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan metode

- Self-Assesment* (Penilaian Diri Sendiri) terhadap seluruh kompetensi yang harus dimilikinya.
- b. Pengawas Sekolah pada Madrasah diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja kepala-kepala madrasah binaannya dengan menggunakan metode *Self-Assesment* (Penilaian Diri Sendiri);
 - c. Pengawas Sekolah pada Madrasah dan Kepala Madrasah perlu melakukan *reviuw* terhadap Instrumen Evaluasi Kinerja yang digunakan agar selalu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Haryati, Mimin. Membiasakan Menilai Kemampuan Diri dengan Teknik Penilaian Diri, *Jurnal Rohman*, 2012., <https://www.dictio.id> diakses pada tanggal 10 September 2017.
- Guntur, Abdul Yunus., Tri Joko Raharjo, dan Wahyu Lestari. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri bagi Guru SMA. *Educational Management*, EM 5 (1). 2016. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman> diakses pada tanggal 10 September 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Supriadi, D. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1998.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Susilo. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

